

SOSIALISASI PENGUATAN WOMAN ENTREPRENEUR DALAM MENGEMBANGKAN HOME INDUSTRY KAIN TENUN DI KABUPATEN SUMBAWA

Sri Rahayu¹, Asmini², Ismawati³

¹Jurusan Ekonomi Pembangunan FEM Universitas Samawa (UNSA); ²Jurusan Manajemen FEM UNSA; ³Jurusan Ekonomi Pembangunan FEM UNSA
Email: rahmaayu272@gmail.com

ABSTRACT

Women have an important role in giving birth to great opportunities to develop the handicraft industry so that they are absorbed in the business network. Sumbawa traditional woven cloth which in the Sumbawa language is called Kere Seseq Traditional Samawa is a woven cloth made using a traditional loom called Tane which is a pride for the Sumbawa people and has economic value. This opportunity can contribute to strengthening the local economy and can contribute to improving the welfare of the people in Sumbawa Regency. Through socialization activities to strengthen Woman Entrepreneurs in developing a home industry for woven fabrics in Sumbawa Regency, they can provide understanding and provide reinforcement to Woman Entrepreneurs as business actors so that they continue to produce despite the Covid-19 pandemic and in increasing output or products, Woman Entrepreneurs as home industry business actors woven fabrics must have entrepreneurial principles to build relationships and networks with fellow entrepreneurs or other business actors, so that the learning process and knowledge about entrepreneurship can be developed.

Keywords: *Strengthening, Woman Entrepreneur, Home Industry, Woven Fabrics*

ABSTRAK

Perempuan memiliki peran penting dalam melahirkan peluang yang besar untuk mengembangkan industri kerajinan agar terserap di jaringan bisnis. Kain tenun tradisional Sumbawa yang dalam bahasa Sumbawa di namakan Kere Seseq Tradisional Samawa yaitu kain tenun yang dibuat dengan menggunakan alat tenun tradisional yang dinamakan Tane menjadi kebanggaan bagi orang Sumbawa dan bernilai ekonomi. Peluang ini dapat berkontribusi terhadap penguatan ekonomi lokal serta dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumbawa. Melalui kegiatan sosialisasi penguatan Woman Entrepreneur dalam mengembangkan home industry kain tenun di Kabupaten Sumbawa dapat memberikan pemahaman dan memberikan penguatan kepada Woman Entrepreneur sebagai pelaku usaha agar tetap berproduksi meski dilanda pandemi Covid-19 dan dalam meningkatkan output atau produk maka Woman Entrepreneur sebagai pelaku usaha home industry kain tenun harus memiliki prinsip kewirausahaan untuk membangun relasi dan network dengan sesama wirausahawan atau pelaku usaha lainnya, sehingga proses pembelajaran dan pengetahuan tentang kewirausahaan dapat dikembangkan.

Kata kunci : Kata kunci: Penguatan, Woman Entrepreneur, Home Industry, Kain Tenun

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut partisipasi perempuan dalam pembangunan ekonomi rumah tangga dan kemajuan bangsa. Untuk itulah perempuan harus memiliki motivasi dalam berwirausaha dan menjadi Women Entrepreneur. Perempuan sangat potensial untuk memberikan peluang

menambah jumlah wirausaha dalam memajukan perekonomian bangsa. Kebutuhan industri terhadap ketersediaan sumber daya manusia senantiasa mengalami peningkatan, baik itu pada peningkatan pengetahuan, kemampuan atau skill dan peningkatan attitude. Industri kerajinan tangan memiliki potensi yang sangat besar sebagai penggerak perekonomian. Salah satu dari sektor industri

kreatif yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan adalah industri kerajinan kain tenun yang umumnya beroperasi di kelompok-kelompok rumah tangga dan dapat menyentuh kebutuhan ekonomi rakyat kecil. Sebagai penggerak perekonomian rakyat, industri kerajinan seperti kain tenun adalah potensi yang cukup kuat untuk dikembangkan dan dapat mengembangkan sikap kewirausahaan bagi masyarakat (Failyani, 2009).

Industri kerajinan tangan khususnya termasuk satu diantara 14 sektor industri kreatif yang memberikan kontribusi dominan dalam perekonomian, baik dalam nilai tambah, tenaga kerja, jumlah perusahaan, ekspor impor dengan keunggulan kreatifitas dan nilai seni serta nilai budaya yang dimiliki oleh masyarakat sangat berpeluang untuk dapat mengembangkan industri kerajinan secara maksimal dan secara langsung memberikan kesejahteraan masyarakat. Ekonomi kreatif yang dikembangkan oleh industri kerajinan adalah implikasi dari berkembangnya woman entrepreneur. Perempuan memiliki peran penting dalam melahirkan peluang-peluang yang besar untuk mengembangkan industri-industri kerajinan agar terserap di jaringan bisnis.

Kain tenun tradisional Sumbawa yang dalam bahasa Sumbawa di namakan Kere Sesek Tradisional Samawa yaitu kain tenun yang dibuat dengan menggunakan alat tenun tradisional yang dinamakan Tane dan dikerjakan secara manual tanpa menggunakan bantuan mesin modern, kain tenun di Kabupaten Sumbawa hingga saat ini tetap menjadi kebanggaan bagi orang Sumbawa dan bernilai ekonomi. Peluang ini dapat berkontribusi terhadap penguatan ekonomi lokal serta dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumbawa.



Gambar 1. Alat Tenun Tradisional Sumbawa “Tane”

Namun demikian, ditengah mewabahnya pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap menurunnya perkembangan usaha dan perekonomian termasuk berdampak pada industry- industry kecil seperti home industry kain tenun di Kabupaten Sumbawa. Rahayu (2021) menyatakan bahwa merebaknya pandemi Covid-19 sangat berdampak pada menurunnya pendapatan pelaku UMKM, termasuk pelaku usaha home industry di Kabupaten Sumbawa. Hal ini tentu akan mempengaruhi keputusan pelaku home industry yang ada di Kabupaten Sumbawa dalam mengembangkan usahanya. Kementerian Keuangan menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap perkembangan perekonomian domestik seperti penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat, juga berdampak pada penurunan kinerja perusahaan, termasuk ancaman pada sektor lain seperti perbankan dan keuangan, serta ancaman bagi eksistensi UMKM itu sendiri. Nisa (2020) menjelaskan bahwa dimasa pandemi ini merupakan suatu tantangan tersendiri bagi pelaku usaha atau UMKM. Pelaku usaha/UMKM harus tetap kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan peluang meski dilanda wabah Covid-19. Tantangan terbesar bagi industri kreatif seperti kerajinan kain tenun di Kabupaten Sumbawa yakni terpuruknya pangsa pasar dan berpengaruh terhadap produktivitas produksi.

Menyikapi problematika ini, kami tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ingin ikut andil dalam memberikan sosialisasi kepada pelaku usaha kerajinan tangan yaitu woman entrepreneur home industry kain tenun di Kabupaten Sumbawa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk; (1) Memberikan pengetahuan kepada woman entrepreneur home industry kain tenun di Kabupaten Sumbawa, pengetahuan dimaksud guna penguatan dan memotivasi woman entrepreneur home industry kain tenun untuk fokus pada kebutuhan konsumen; (2) Melalui kegiatan ini juga woman entrepreneur home industry kain tenun terus melakukan inovasi dan kreasi ditengah pandemi sesuai dengan preferensi dan perubahan perilaku konsumen akibat Covid 19; dan (3) Melalui kegiatan sosialisasi penguatan woman entrepreneur home industry kain tenun dapat mengembangkan usahanya dengan memanfaatkan jaringan sosial/ media sosial dan mampu mempersiapkan diri untuk bersaing dengan pelaku usaha yang lain.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu melalui kegiatan sosialisasi, tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan koordinasi bersama Camat di Kecamatan Moyo Hilir, untuk menyampaikan tujuan dan maksud kegiatan “sosialisasi penguatan woman entrepreneur dalam mengembangkan home industry kain tenun di Kabupaten Sumbawa”. Tahap kedua melakukan kunjungan ke sentra industry kain tenun di Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. Tahap ketiga sosialisasi yang dihadiri oleh woman entrepreneur home industry kain tenun Kabupaten Sumbawa. Dalam kegiatan ini melibatkan 50 penenun sebagai perwakilan dari 300 penenun yang tergabung dalam Asosiasi Penenun Tradisional Samawa (APDISA).



Gambar 2. Tahap Koordinasi bersama Camat Moyo Hilir



Gambar 3. Tahap Kunjungan ke Sentra Kain Tenun, Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi tentang penguatan woman entrepreneur dalam mengembangkan home industry kain tenun, dalam sosialisasi pemahaman akan pentingnya peran perempuan merupakan sosok sentral dalam mengelola

potensi sumber daya sosial ekonomi rumah tangga, kebutuhan hidup dan harapan-tentang kehidupan sejahtera di masa kini dan masa depan. Dengan legitimasi budaya lokal yang menempatkan kaum perempuan sebagai pemegang keuangan rumah tangga, kedudukan dan peranan ini merupakan modal sosial yang sangat strategis untuk membangun masa depan keluarga, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan menjaga kesinambungan rumah tangga. Sekalipun demikian, upaya mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah karena faktor-faktor lain yang menghambat cukup besar. Pemberdayaan perempuan sekarang menjadi perhatian utama pembangunan (Purnamawati dkk., 2018).

Persoalan pengembangan usaha ekonomi pada home industry kain tenun di Kabupaten Sumbawa tidak hanya terbentur pada kebutuhan modal, tetapi juga terbatasnya sumber daya untuk meningkatkan kualitas produksi dan jaringan pemasaran produk yang banyak bergantung pada peran pengusaha besar atau pengepul produk, terlebih lagi dimasa pandemi Covid-19 terjadi penurunan daya beli masyarakat, hal ini sangat berdampak pada pendapatan home industry kain tenun. Kain tenun sebagai salah satu industry kreatif yang mendukung potensi local daerah (Purnamawati dkk, 2019). Motivasi paling utama bagi woman entrepreneur bekerja mencari penghasilan melalui usaha home industry kain tenun adalah untuk membantu pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Keterlibatan aktif perempuan sebagai woman entrepreneur dalam pengembangan home industry kain tenun merupakan sebuah proses dalam pengambilan keputusan tentang apa yang akan dilakukan dan bagaimana cara kerjanya, keterlibatan dalam pengambilan keputusan yang telah ditetapkan melalui sumbangan sumberdaya atau skill yang dimiliki. Karena tidak semua orang mampu membuat kain tenun atau menenun. Inilah yang menjadi potensi woman entrepreneur yang bekerja di bidang kerajinan tangan dalam mengembangkan industry kain tenun.

Kegiatan sosialisasi penguatan woman entrepreneur dilakukan melalui konsep-konsep pengembangan kapasitas. Pengembangan kapasitas merupakan bentuk dari upaya pengembangan pengetahuan, sikap dan penguatan keterampilan, sehingga woman entrepreneur sebagai pelaku usaha home industry kain tenun dapat menjalankan usahanya dan mengembangkan produktivitas nya secara berkelanjutan meski di landa wabah Covid-19. Salah satu cara untuk mengatasi Penekanannya harus kepada peningkatan kesadaran akan masalah dan potensi yang ada dalam komunitas dan sekitar komunitas. Dalam sosialisasi juga diberikan pemahaman bahwa untuk tetap bertahan ditengah pandemi Covid-19 yang penting untuk dipahami adalah menumbuhkan sikap kemandirian dan kebersamaan guna pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar. Memberikan penguatan pada woman entrepreneur home industry kain tenun dalam menghadapi gejolak ekonomi dimasa pandemi Covid-19 harus tetap optimis dan berani keluar dari rasa takut akan suatu kegagalan atau rasa pesimis yang disebabkan lemahnya perekonomian akibat pandemi Covid-19. Makna berani yang dimaksud adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk bisa mengambil sikap/ langkah atas peluang dan harapan yang muncul ditengah merebaknya covid-19, terutama peluang untuk selalu produktif dan membaca peluang usaha melalui pemanfaatan media yang ada, seperti media internet yang dapat menjangkau ke berbagai daerah bahkan kermanca negara.

Menanamkan penguatan bahwa seorang wirausahawan tidak mengenal tingkat pendidikan akan tetapi wirausahawan adalah seseorang yang berani mengambil resiko dan selalu siap akan kemungkinan terburuk yang akan terjadi. Pendidikan disini bukan berarti tidak penting namun peran pendidikan justru pada tingkatan keberanian akan usaha yang akan dijalankan. Pendidikan juga berguna pada tingkat keahlian dari bidang usaha yang akan didirikan tetapi hal tersebut bukan menjadi

prinsip dasar dalam membangun usaha melainkan suatu keberanian yang dapat menjadi sebuah prinsip dalam membangun dan mengembangkan usaha. Seperti membuat kain tenun tradisional kebanyakan dari pelaku home industry kain tenun di Kabupaten Sumbawa adalah kaum perempuan yang didominasi oleh wanita yang sudah berusia 35 hingga 50 tahun dan rata-rata adalah ibu rumah tangga yang tidak memiliki pendidikan tinggi. Namun mereka memiliki kemampuan yang secara turun temurun.

Selain itu untuk menjadi wirausahawan juga dituntut untuk berfikir optimis atas peluang dan segala usaha yang dijalankan, sebab semangat dan kemauan yang keras juga ketekunan dapat menciptakan usaha menjadi maju dan terus berkembang. Wirausahawan juga harus berfikir alternatif, dengan berfikir alternatif dapat menciptakan suatu ide dan strategy. Sudirman (2020) menjelaskan beberapa prinsip entrepreneurship yakni; (1) Jangan takut gagal, banyak yang berpendapat bahwa untuk berwirausaha dianalogkan dengan impian seseorang untuk dapat berenang. Meski mahir berenang namun jika tidak berani ikut kecebur didalam air, maka kepandaian berenang hanya teori saja. Demikian halnya dengan berusaha, tidak ada gunanya berteori jika tidak terjun langsung sehingga memiliki pengalaman dalam berwirausaha dan berani menghadapi kegagalan, sebab kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda; (2) Tetap semangat, sebab penghargaan terbesar bagi pelaku wirausahaan bukan saja terletak pada tujuannya melainkan lebih kepada proses dan perjalanannya; (3) kreatif dan inovatif, kreativitas dan inovasi merupakan modal bagi pelaku usaha/ entrepreneurship. Seorang wirausaha harus selalau kreatif kreatif dan tetap berinovasi dalam segala hal sehingga produk yang ditawarkan memiliki nilai jual yang tinggi serta mampu bersaing di dunia usaha. Seperti halnya home industry kain tenun harus selalu berinovasi baik dari fitur/ warna, corak, desain, maupun bahan yang digunakan harus selalu kreatif dan inovatif untuk menarik perhatian

konsumen dan pasar; (4) Memperhitungkan segala sesuatu dalam mengambil resiko, dalam dunia usaha resiko selalu ada. Setiap pelaku usaha seringkali ingin menghindari resiko dan ini merupakan hal yang wajar, akan tetapi setiap pelaku usaha harus siap menerima bentuk resiko apapun yang kemungkinan akan terjadi. Namun yang harus diperhatikan adalah perhitungannya dengan baik sebelum memutuskan sesuatu, terutama yang tingkat risikonya tinggi; (5) Sabar, Ulet dan tekun, prinsip ini tidak kalah penting dalam berwirausaha, meskipun harus menghadapi berbagai macam masalah, cobaan dan kendala bahkan tidak jarang juga pelaku usaha diremehkan oleh orang lain/ pesaing lainnya; (6) Optimis, yang dimaksud adalah modal usaha yang cukup penting bagi pelaku usaha, sebab kata optimis merupakan sebuah prinsip yang dapat memotivasi kesadaran bagi pelaku usaha sehingga apapun usaha yang dilakukan harus dengan prinsip optimis bahwa usaha yang dijalankan akan sukses; (7) Ambisius, seorang wirausahawan harus berambisi, apapun jenis usaha yang akan dilakukannya, selama usaha tersebut tidak melanggar hukum; (8) Pantang menyerah dan tidak mudah putus asa, pada prinsip ini merupakan bagian yang harus dilakukan kapanpun dan bagaimanapun kondisinya; (9) Peka terhadap pasar dan mampu membaca peluang pasar. Prinsip ini merupakan prinsip mutlak yang harus dilakukan oleh wirausahawan, baik pasar ditingkat lokal, regional maupun internasional. Peluang pasar sekecil apapun harus diidentifikasi dengan baik, sehingga dapat mengambil peluang pasar dengan baik; (10) Berbisnis dengan standar etika. Prinsip bahwa setiap pebisnis harus senantiasa memegang secara baik tentang standar etika yang berlaku secara universal; (11) Mandiri. Pada prinsip kemandirian harus menjadi panduan dalam berwirausaha. Mandiri dalam banyak hal adalah kunci utama dan sebagai kunci penting agar pelaku usaha/ wirausahawan dapat menghindar dari sikap ketergantungan terhadap pihak-pihak atau para pemangku kepentingan; (12) Jujur adalah

prinsip dasar yang harus dinomorsatukan dalam berwirausaha dan (13) Peduli terhadap lingkungan, seorang pengusaha atau pelaku usaha harus memiliki kepedulian terhadap lingkungan sehingga dapat turut serta menjaga kelestarian lingkungan yang ada di sekitar tempat usahanya atau peduli terhadap dampak yang diakibatkan dari limbah usahanya agar tidak mencemari lingkungan dan atau merusak lingkungan sekitar. Purnamawati, et al (2019) menjelaskan bahwa melalui daya kreativitas produk karya seni yang dihasilkan akan terdapat sisi pembaharuan dan inovasi.



Gambar 4. Sosialisasi Penguatan *Woman Entrepreneur* dalam Mengembangkan *Home Industry Kain Tenun*.

SIMPULAN

Melalui kegiatan sosialisasi penguatan *Woman Entrepreneur* dalam mengembangkan home industry kain tenun di Kabupaten Sumbawa dapat memberikan pemahaman dan memberikan penguatan kepada *Woman Entrepreneur* sebagai pelaku usaha agar tetap berproduksi meski dilanda pandemi Covid-19 dan dalam meningkatkan output atau produk maka *Woman Entrepreneur* sebagai pelaku usaha home industry kain tenun harus memiliki prinsip kewirausahaan untuk membangun relasi dan network dengan sesama wirausahawan atau pelaku UMKM lainnya, sehingga proses pembelajaran dan pengetahuan tentang kewirausahaan/ entrepreneur dapat dikembangkan. Semakin banyaknya network juga dapat menciptakan peluang dalam mengembangkan dan mencapai usaha yang baik. Usaha yang baik bukan berarti rasa puas dan rasa nyaman yang telah didapatkan, karena

dengan rasa puas dan nyaman tersebut justru nantinya akan menurunkan semangat dan optimalisasi dalam mengembangkan usaha. Untuk itu, penanaman dan penguatan prinsip berwirausaha sangat penting untuk membangun jiwa kreatifitas dan inovatif sehingga dapat menghasilkan produktivitas yang dapat bernilai ekonomi tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Failyani, Farida Hydro. 2009. Pemberdayaan Perempuan Perdesaan dalam Pembangunan (Studi Kasus Perempuan di Desa Samboja Kuala, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kertanegara), *Jurnal Wacana* Vol. 12 No. 3 Juli 2009.
- Nisa, W. (2020). Corona dan Optimisme Industri Kreatif di Bali. *BaliNesia.Id*. Retrieved from <https://balinesia.id/read/corona-dan-optimisme-industri-kreatif-di-bali>
- Purnamawati, I. G. A., Landrawan, I. W., & Adnyani, N. K. S. 2018. Bali Women Existence in Local Economic Development: Model Implementation and Evaluation. *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 16, Issue 3. Pp 6-11.
- Purnamawati, I. G. A., Herliyani, E., & Agustini, D. A. E. (2019). Eksistensi Seni Ukir Patung Garuda pada Pasar Ekspor. In *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat ke-4* (pp. 62-65). Tabanan, Bali: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Undiksha.
- Purnamawati, I. G. A., Herliyani, E., & Agustini, D. A. E. (2019). Creative Industry and Opportunity in Export Market. *International Journal of Social Science and Business*. Volume 3, Number 2, pp. 169-179.
- Rahayu, S., Diatmika, I.P.G., & Fitriani, Ika. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penggunaan E-Banking Pada

UMKM di Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa. Samalewa: Jurnal Riset dan Kajian Manajemen. Vol. 1. No. 1, pp. 24-33, Juni 2021. <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/samalewa/article/view/351>

Sudirman. (2020) Mengembangkan Potensi Ekonomi Masyarakat Melalui UMKM Sebagai Bagian Penguatan Ekonomi Nasional. Repository.ung.ac.id